

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman budaya dan alam yang sangat indah. Didukung dengan perbedaan budaya dan keindahan alam di setiap daerah, semakin menambah daya tarik Indonesia. Indonesia adalah negara besar yang sedang berkembang di segala sektor, termasuk di sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar di negara ini.

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang – orang disuatu negara itu sendiri atau diluar negeri (meliputi pendiaman orang – orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beranekaragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Yoeti,2002:107)

Sedangkan menurut UU nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.

Menurut data dari badan pusat statistik, jumlah wisatawan mancanegara pada bulan desember 2018 naik 22,54% dibanding jumlah kunjungan pada bulan desember 2017 yaitu dari 1,5 juta kunjungan menjadi 1,41 juta kunjungan.

Sedangkan jumlah wisatawan domestik pada bulan Januari – Oktober 2017 juga menunjukkan angka 25 juta yang berarti naik 24% Dimana ini menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan yang signifikan dan juga ketertarikan dari wisatawan mancanegara terhadap wisata Indonesia.

Indonesia memiliki banyak objek wisata yang sudah terkenal baik ditingkat regional hingga internasional. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak kawasan objek wisata lain yang belum dikelola dan dikembangkan dengan maksimal sehingga kurang dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Adanya industri pariwisata di suatu daerah dapat membangun daerah itu sendiri. Dengan banyaknya kunjungan dari luar daerah, maka perekonomian masyarakat yang tinggal didaerah wisata itu sendiri dapat meningkat. Misalnya terbukanya lapangan kerja baru di objek wisata sehingga masyarakat disekitar dapat menjalankan usaha kuliner, menyewakan jasa akomodasi, dan mengelola objek wisata itu sendiri.

Definisi dari industri pariwisata menurut Hadinoto (1996:11) adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan dalam pengembangan, produksi, dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan yang sedang berpergian (pelancong atau musafir). Sedangkan pengertian menurut Soekadijo (2000:29) industri pariwisata adalah industri yang kompleks meliputi industri – industri lain. Dalam konteks industri pariwisata terdapat industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan / cinderamata, industri penjualan, dan sebagainya.

Pengembangan suatu objek wisata sendiri memerlukan kerjasama antar pelaku pariwisata untuk mengoptimalkan potensi dan daya tarik dari objek wisata. Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat didalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata adalah wisatawan, industri pariwisata / penyedia jasa, pendukung jasa, pemerintah, masyarakat lokal, dan lembaga swadaya masyarakat.

Kepariwisataan di Jawa Timur umumnya memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan seperti pemandangan alam, warisan budaya, peninggalan bersejarah, dan buatan. Obyek wisata yang biasanya dipilih untuk dikunjungi adalah wisata pegunungan, pantai, bendungan / waduk, candi, wisata budaya dan kesenian.

Kabupaten Pamekasan berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Madura di Selatan, Kabupaten Sampang di barat, dan Kabupaten Sumenep di timur dengan luas 732,85 . Ketinggian Kabupaten Pamekasan terletak antara 6 meter hingga 350 mdpl. Secara astronomis, Pamekasan terletak pada $6^{\circ}51' - 7^{\circ}31' LS$ dan $113^{\circ}19' - 113^{\circ}58' BT$. Kabupaten Pamekasan memiliki beragam objek wisata dan daya tarik budaya yang memiliki potensi yang sangat besar apabila dikembangkan secara optimal. Disamping objek wisatanya, Kabupaten Pamekasan juga menawarkan wisata kesenian seperti pagelaran musik saronen dan Tari Rondhing. Selain itu, Kabupaten Pamekasan juga menawarkan kuliner nya yang banyak digemari oleh berbagai lapisan yaitu Sate Lalat, Rujak Tajin, dan Campur Lorjuk.

Tabel 1
Objek – objek wisata di Pamekasan

NO	Objek Wisata	Lokasi
1	Museum Mandilaras	Barurambat Kota, Kec. Pademawu
2	Makam Ronggosukowati	Kelurahan Kolpajung, Kec. Pamekasan
3	Pasarean Batu Ampar	Desa Pangbatok, Kec. Proppo
4	Talang Siring	Desa Montok, Kec. Larangan
5	Pantai Jumiang	Desa Tanjung, Kec. Pademawu
6	Api Tak Kunjung Padam	Desa Larangan, Kec. Tlanakan
7	Eduwisata Selamat Pagi Madura	Desa Sentol, Kec. Pademawu
8	Bukit Brukoh	Desa Bajang, Kec. Pakong
9	Vihara Avalokitesvara	Desa Polagan, Kec. Galis
10	Pantai Batu Kerbuy	Desa Batu Kerbuy, Kec. Pasean
11	Goa Blaban	Desa Blaban, Kec. Batumarmar
12	Monumen Arek Lancor	Barurambat Kota, Kec. Pademawu
13	Kampung Toron Samalem	Desa Blumbungan, Kec. Larangan
14	Kampung Batik Klampar	Desa Klampar, Kec. Proppo
15	Puncak Ratu	Desa Tebul Barat, Kec. Pegantenan

(Sumber : <http://disparibud.pamekasankab.go.id>)

Dari objek – objek wisata diatas, Kabupaten Pamekasan juga memiliki potensi pariwisata yang besar di pesisir pantai. Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan adalah objek wisata pantai, mengingat banyak masyarakat Madura yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Salah satunya adalah Pantai Talang Siring yang berlokasi di Desa Montok, Kecamatan Larangan. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di suatu objek wisata, sarana dan prasarana sangat penting.

Menurut Yoeti (1996) Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya tergantung kepada kedatangan wisatawannya. Sarana kepariwisataan ini harus tetap dijaga dan ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan wisatawan. Prasarana menurut Yoeti (1996) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsi dari prasarana adalah untuk melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagai mana mestinya. Sarana dan prasarana yang ada di Pantai Talang Siring saat ini belum optimal dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung terlepas dari akses ke objek wisata mudah dijangkau.

Tabel 2
Data Kunjungan Wisatawan
Objek Wisata Pantai Talang Siring

Tahun	Jumlah Wisatawan
2016	23.827
2017	29.457
2018	21.998

(Sumber : <https://pamekasankab.bps.go.id>)

Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan di tahun 2016 naik sebesar 24% sebanyak 5.630 pengunjung kemudian turun di tahun 2018 sebesar 75% sebanyak 7.459 pengunjung. Pengelolaan sarana dan prasarana yang berada didalam objek wisata Pantai Talang Siring dapat dikatakan belum

maksimal. Menurut Hanik (2016) belum adanya sistem pengelolaan yang baik, mengakibatkan banyak objek – objek wisata yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi terabaikan dan tidak terpelihara. Permasalahan tersebut membuat kawasan wisata Pantai Talang Siring semakin banyak ditinggalkan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola objek wisata Pantai Talang Siring harus melakukan peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di objek wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Menyadari potensi dan daya tarik dari objek wisata Pantai Talang Siring inilah, penulis kemudian tertarik untuk meneliti bagaimana optimalisasi sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan terhadap objek wisata Pantai Talang Siring dan kendala – kendala yang dihadapi selama proses pengembangan itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana optimalisasi sarana dan prasarana objek wisata Pantai Talang Siring oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja kendala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Talang Siring?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya – upaya yang telah ditempuh oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dalam rangka

mengoptimalkan sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Talang Siring.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dalam pengelolaan serta meningkatkan sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Talang Siring.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis : Untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang objek wisata yang telah diteliti, menambah pengetahuan tentang objek wisata di Jawa Timur terutama objek wisata Pantai Talang Siring.

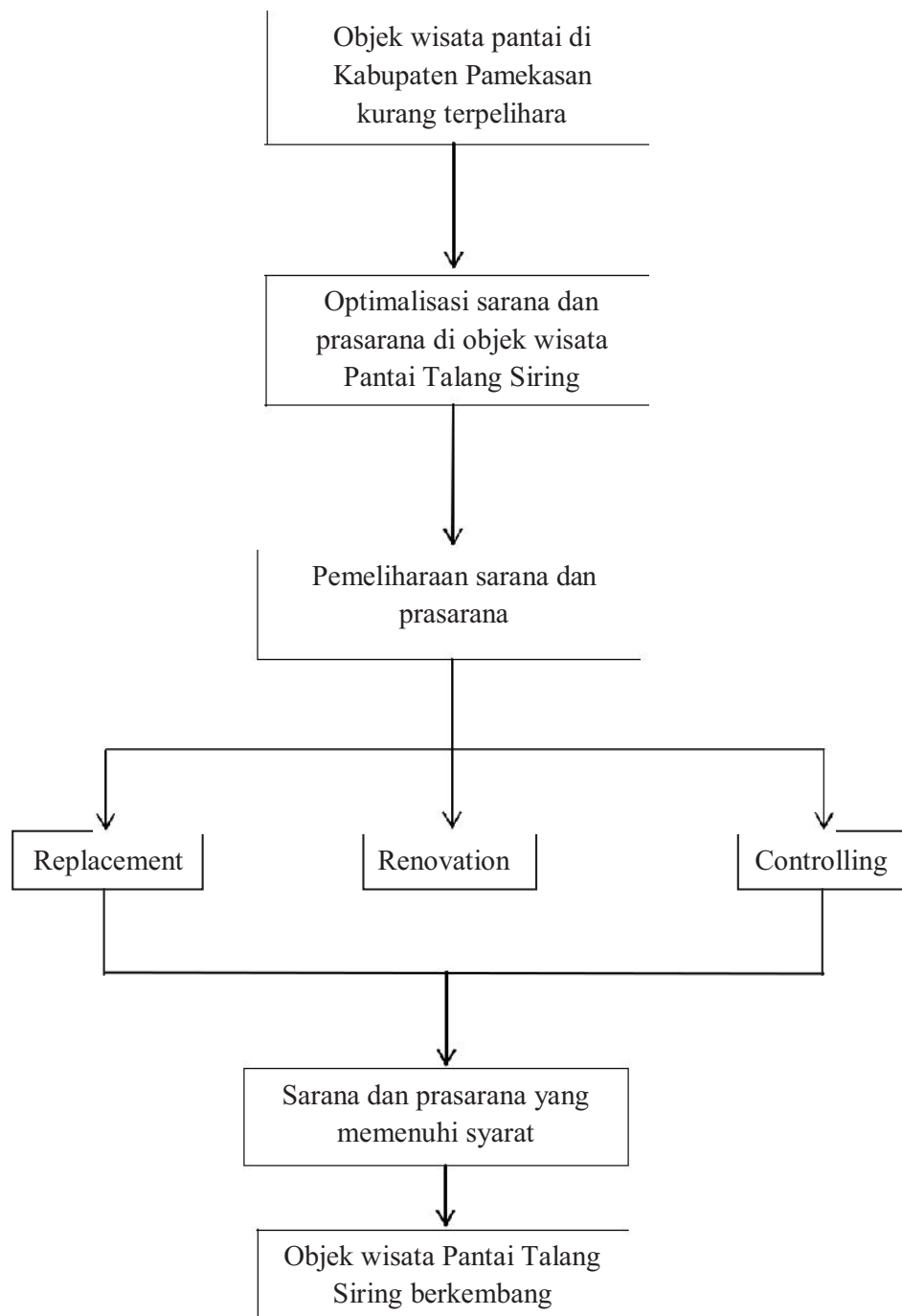
2. Bagi D-3 Pariwisata : Untuk dijadikan bahan referensi buku bacaan sesuai disiplin ilmu pariwisata.

3. Bagi pengelola objek wisata : Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dan pengelola objek wisata dalam pengambilan langkah – langkah dalam pengembangan objek wisata Pantai Talang Siring.

4. Bagi pembaca : Sebagai sumber informasi mengenai objek wisata Pantai Talang Siring dan pengembangannya.

1.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah dan memperjelas hasil dari pembahasan, maka penulis menyajikan suatu bentuk kerangka pemikiran yang digunakan sebagai batasan konsep dan landasan – landasan peneliti mencari bahan penelitian di lapangan.



Pulau Madura merupakan sebuah pulau seluas 5.200 yang berada di utara Pulau Jawa. Pulau Madura terdiri dari 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Setiap kabupaten memiliki objek – objek wisata yang memiliki daya tarik berbeda yang memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan. Salah satu jenis wisata yang banyak ditemukan adalah wisata alam seperti Bukit Jaddih di Bangkalan, Hutan Nepa di Sampang, Pulau Giliyang di Sumenep, dan Pantai Talang Siring. Dalam hal ini, penulis memfokuskan penelitian pada objek wisata Pantai Talang Siring. Berdasarkan data kunjungan pada bulan Mei 2019, jumlah wisatawan yang datang mencapai 500 orang yang terdiri dari anak – anak, remaja, dewasa, lansia hingga kunjungan dari luar kota.

Keberadaan objek – objek wisata lain seperti Makam Joko Tarub dan Vihara Avalokitesvara disekitar Pantai Talang Siring juga turut mendukung banyaknya wisatawan yang datang berkunjung karena letak ketiga objek wisata yang dekat. Pantai Talang Siring umumnya ramai dikunjungi saat akhir pekan. Objek wisata ini memiliki kawasan hutan mangrove kecil dengan beberapa pondok kayu yang digunakan untuk beristirahat atau sekedar digunakan untuk berfoto. Selain itu, terdapat beberapa spot – spot foto unik untuk berfoto di area pantai seperti papan penunjuk jalan wisata di Pamekasan dan tulisan Pantai Talang Siring dengan latar laut.

Beberapa upaya pengembangan objek wisata yang dapat dilakukan adalah melakukan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di sekitar objek wisata. SDM sendiri merupakan salah satu unsur penting dalam mengembangkan objek

wisata. Mereka akan berpartisipasi untuk mengenalkan sebuah objek wisata sekaligus menyambut wisatawan yang berkunjung. SDM di Pantai Talang Siring sendiri merupakan pekerja, usaha kuliner, dan pengelola objek wisata itu sendiri. Pelayanan yang baik tentunya dapat memberikan kesan yang baik juga terhadap wisatawan sehingga dapat mengangkat nama dari objek wisata. Oleh karena itu, penyuluhan oleh lembaga pengelola objek wisata dan pemerintah setempat perlu dilakukan terhadap masyarakat dan pekerja di daerah wisata secara berkala.

Selain pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dikawasan objek wisata juga diperlukan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu “4A” yaitu *Attractions, Accessibility, Amenity,* dan *Ancillary* yang merupakan komponen – komponen penting dalam pariwisata. Pemeliharaan sarana dan prasarana di objek wisata dapat dilakukan dengan banyak cara. Misalnya dengan melakukan pembaharuan dan penggantian unit – unit yang sudah rusak diikuti dengan kegiatan *controlling* oleh pengelola objek wisata terhadap sarana dan prasarana.

Optimalisasi sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah upaya – upaya yang dilakukan oleh pengelola objek wisata untuk menambah dan memelihara fasilitas yang berada di Objek Wisata Pantai Talang Siring. Dimana peran sarana dan prasarana di suatu objek wisata juga sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan kenyamanan saat berada di objek wisata.

1.4.1 Daya Tarik Objek Wisata

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Yoeti (2008) daya tarik wisata merupakan obyek atau atraksi wisata apa saja yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mereka mau berkunjung ke suatu negara atau DTW (Daerah Tujuan Wisata) tertentu. Secara garis besar ada empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu negara DTW (Daya Tarik Wisata) yaitu :

1. *Natural Attractions*

Natural attractions adalah atraksi wisata alam seperti pemandangan laut (seascape), pantai, danau, air terjun, kebun raya, dan agrowisata termasuk juga adalah fauna dan flora.

2. *Build Attractions*

Build attractions adalah atraksi buatan yang memiliki arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan modern seperti Opera Building (Sydney), dan Jam Gadang (Bukittinggi).

3. *Cultural Attractions*

Cultural attractions atau atraksi kebudayaan antara lain peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, dan festival kesenian.

1.4.2 Pengembangan Objek Wisata

Menurut Darminta (2002 : 474) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Pengembangan pariwisata menurut Pearce (1981 : 12) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Apabila suatu daerah industri pariwisatanya berkembang dengan baik, daerah tersebut akan mendapat dampak positif. Dampak positif yang dihasilkan dapat berbentuk tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat disekitar objek wisata. Secara langsung, dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di suatu daerah akan menyedot banyak tenaga kerja di perhotelan, objek wisata, restoran, pusat perbelanjaan dan lain – lain.

1.4.3 Penyediaan Komponen Pariwisata

Daya tarik pariwisata menurut Cooper (1995 : 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata, yaitu *Attractions* (atraksi wisata), *Amenity* (fasilitas), *Accessibility* (aksesibilitas), dan *Anciliary* (lembaga kepariwisataan).

1. *Attractions* : atraksi wisata adalah daya tarik wisata yang meliputi sumber daya alam, sumber daya buatan, dan sumber daya manusia.

2. *Accessibility* : aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai objek wisata, seperti tersedianya sarana dan prasarana transportasi seperti kapal laut, dermaga, bus dan terminal.

3. *Amenities* : fasilitas – fasilitas yang ada di objek wisata yang terdiri atas sarana pokok pariwisata seperti akomodasi, restoran, dan agen perjalanan, sarana pelengkap seperti fasilitas olahraga dan fotografi, dan sarana penunjang seperti toko souvenir.

4. *Ancillary* : yaitu lembaga pariwisata dimana merupakan sumber informasi dan keamanan bagi wisatawan. Dimana wisatawan dapat merasa terlindungi baik melaporkan atau mengajukan kritik dan saran selama perjalanan wisata.

1.4.4 Sarana dan Prasarana

Moenir (1992 : 119) menyatakan bahwa pengertian sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan (Suwanto, 2004 : 22). Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan.

Sarana pariwisata menurut Suwanto (2004) dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Sarana Pokok Kepariwisata

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan – perusahaan yang fungsinya menyediakan fasilitas pokok kepariwisataan seperti biro perjalanan umum, agen perjalanan, transportasi, restoran, objek wisata, dan atraksi wisata.

2. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan

Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas yang fungsinya melengkapi sarana pokok dan membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di suatu destinasi wisata. Sarana pelengkap kepariwisataan disini adalah fasilitas rekreasi, olahraga, dan prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan, dan lain – lain (Suwantoro, 2004 : 18).

3. Sarana Penunjang Kepariwisataaan

Sarana Penunjang Kepariwisataaan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan tinggal lebih lama disuatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi seperti night club, steambath, casino, souvenir shop, dan mailing service (Suwantoro, 2004 : 18).

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Suwantoro (2004:21).

Prasarana Kepariwisataannya diantaranya adalah :

1. Receptive Tourist Plan

Receptive Tourist Plan adalah segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata.

2. Recidental Tourist Plan

Recidental Tourist Plan adalah semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal sementara waktu di daerah tujuan wisata.

3. Recreative and Sportive Plan

Recreative and Sportive Plan adalah fasilitas yang digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga.

Berikut adalah fungsi utama sarana dan prasarana, yaitu :

1. Dapat mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga mampu menghemat waktu.
2. Meningkatkan produktivitas baik barang maupun jasa.
3. Hasil kerja lebih berkualitas serta terjamin.
4. Dapat lebih sederhana atau memudahkan dalam gerak para pengguna atau pelaku.

5. Dapat menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang menggunakan.

Sarana dan prasarana di objek wisata juga memerlukan pemeliharaan agar dapat bertahan lama dan berfungsi dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana disuatu objek wisata dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah *replacement*, *controlling*, dan *renovation*. *Replacement* (penggantian) adalah suatu cara pemeliharaan dengan cara mengganti sarana dan prasarana yang telah rusak dengan yang baru. *Controlling* (pengawasan) adalah pengontrolan terhadap sarana dan prasarana yang ada di objek wisata untuk mencegah kerusakan baik karena faktor internal maupun eksternal. Sedangkan *renovation* (renovasi) adalah cara pemeliharaan sarana dan prasarana dengan melakukan perombakan atau pembaharuan.

1.5 Metodologi Penelitian

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong : 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau fenomena sosial

tertentu sebagaimana adanya dan memberikan secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi. Menurut Moleong (2017 : 8) Penelitian kualitatif deskriptif ini mempunyai beberapa karakteristik yang meliputi :

- a. Latar atau konteks ilmiah
- b. Manusia sebagai instrumen penelitian
- c. Menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen
- d. Bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran seluruh gejala sosial tertentu secara detail, permasalahan sudah ada namun informasinya belum memadai.
- e. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- f. Ada batas yang ditentukan oleh fokus
- g. Analisis data secara induktif
- h. Teori dari dasar
- i. Ada kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Alasan penulis memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah kemudahan mengumpulkan data yang didapatkan dilapangan melalui observasi, penelaahan dokumen, dan wawancara dengan masyarakat dan pengelola objek wisata yang terlibat dalam permasalahan.

1.5.1 Batasan Konsep

Penulis membatasi konsep – konsep yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien (Poerdwadarminta : 1997) sedangkan menurut Winardi (1996 : 363) optimalisasi adalah adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah suatu usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Secara umum, optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Dalam hal ini adalah upaya optimalisasi sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan di objek wisata Pantai Talang Siring.

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai sebagai alat utama / pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan

organisasi kerja. Prasarana wisata menurut Suwanto (2014 : 21) adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana wisata merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik sebagai peralatan pendukung maupun peralatan utama yang keduanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

3. Objek Wisata dan Atraksi Wisata

Suatu tempat dapat dikatakan sebagai sebagai objek wisata apabila tempat tersebut memiliki segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi. Sedangkan, atraksi wisata adalah suatu bentuk dari segala fasilitas maupun aktivitas yang dapat menarik pengunjung atau wisatawan untuk datang ketempat tertentu (Marpaung : 2002). Sedangkan menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Pantai Talang Siring, Kabupaten Pamekasan, Madura. Penelitian dilakukan di tempat ini karena :

1. Pantai Talang Siring memiliki banyak sarana prasarana yang berpotensi dikembangkan secara optimal.
2. Pantai Talang Siring merupakan pantai yang sedang dalam fokus Pengembangan sebagai objek wisata unggulan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan.
3. Lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti dengan waktu tempuh sekitar satu jam (1 jam) serta tempat yang dekat dengan pusat Kota Pamekasan.
4. Kemudahan mendapatkan data sebagai bahan penulis dalam melakukan penelitian.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan harus secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walaupun bersifat informal (Moleong, 2017 : 132).

Menurut (Suyanto, 2005) informan penelitian ini meliputi meliputi tiga macam yaitu :

1. Informan kunci (*key* informan) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Menurut Spradley (Moleong, 2004 : 165) informan harus memiliki beberapa kriteria sebagai yang harus dipertimbangkan, yaitu :

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi. Dalam penelitian ini informan yang terpilih yaitu Koordinator Lapangan Pantai Talang Siring dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan serta anggota Kelompok Sadar Wisata Desa Montok sebanyak 2 orang untuk mengetahui upaya optimalisasi terhadap sarana dan prasarana di objek wisata. Alasan pemilihan informan diatas adalah karena keterlibatan narasumber dalam optimalisasi sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Talang Siring.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi dalam keadaan sebenarnya (Moleong, 1996 : 126).

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian tetapi tidak menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Dalam hal ini yang menjadi pengamatan penulis adalah upaya optimalisasi sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan dan kendalanya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017 : 186). Wawancara tak terstruktur menurut (Faisal, 1990 : 62) merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Penulis menggunakan wawancara tak terstruktur dimana dalam wawancara ini tidak disiapkan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Keuntungan wawancara ini adalah sifatnya yang bebas, dimana informan dapat mengemukakan pendapatnya secara spontan seperti percakapan sehari – hari.

3. Penggunaan Bahan Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong, 2017 : 216). Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan maksud mengadakan studi kepustakaan atau mencatat data yang ada di instansi terkait. Yang termasuk bahan dokumen adalah foto, peta lokasi, maupun jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.

Dokumen terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu

lembaga masyarakat. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan – bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan resmi dan berita yang disiarkan oleh media massa.

1.5.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan bersifat kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017 : 4).

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif (Moleong, 2000) yaitu :

1. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan nyata.
2. Metode ini menyajikan data secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pola – pola nilai yang dihadapinya.

Langkah – langkah analisis data yang akan dilakukan oleh penulis adalah :

1. Mengumpulkan data – data yang sudah ada berdasarkan jenis datanya.
2. Membagi dan melakukan seleksi data mana yang dianggap sebagai data inti dan mana data yang dianggap sebagai data pendukung.
3. Mengkaji dan mempelajari lebih dalam data yang sudah didapatkan sebelum melakukan interpretasi data untuk mencari solusi dari permasalahan yang diteliti.